



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai kondisi kinerja suatu perusahaan bagi pihak eksternal. Informasi tersebut menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, dan bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi-informasi yang terdapat dalam laporan keuangan seharusnya memberikan gambaran kinerja ekonomi dan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Informasi keuangan dikatakan lebih berguna jika memenuhi kualifikasi *relevance* dan *reliability*. Informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau prestasi manajemen. Selain itu informasi manajemen laba juga digunakan investor atau pihak lain yang berkepentingan sebagai indikator efisiensi pengguna dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian dan indikator untuk kenaikan kemakmuran (Ghozali dan Chariri, 2007:350) dalam Agustia (2013). Adanya asimetri dan kecenderungan dari pihak eksternal (investor) untuk lebih memperhatikan informasi laba sebagai parameter kinerja perusahaan, akan mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi dalam menunjukkan informasi laba, yang disebut sebagai manajemen laba (*earnings management*).

Tindakan manajemen melakukan manipulasi informasi laporan keuangan dengan melaporkan laba yang dinaikkan mengindikasikan adanya praktik manajemen laba oleh perusahaan. Healy dan Wahlen (1999) dalam Deviana (2012) mengatakan bahwa manajemen laba dilakukan manajer dengan menggunakan penilaian tertentu dalam pelaporan keuangan dan menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan guna menyesatkan *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi yang terjadi. Secara khas manajemen laba dilakukan dengan memindahkan penghasilan dari masa depan. Perusahaan dapat mempercepat pengakuan pendapatan dan menunda pengakuan beban-beban tertentu dengan tanpa melanggar aturan-aturan akuntansi yang berlaku.

Tujuan yang ingin dicapai manajemen adalah mendapatkan laba yang tinggi, hal ini berkaitan dengan bonus yang akan diperoleh oleh manajemen, karena semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin tinggi pula bonus yang akan diberikan oleh perusahaan kepada pihak manajemen sebagai pengelola secara langsung. Di lain pihak, informasi laba dapat membantu pemilik (*stakeholders*) dan investor dalam mengestimasi *earnings power* (Kekuatan laba) untuk menaksir resiko dalam investasi dan kredit. Pentingnya informasi laba merupakan tanggung jawab dari pihak manajemen yang diukur kinerjanya dari pencapaian laba yang diperoleh. Situasi ini memungkinkan manajer untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi labba yang dikenal dengan praktik manajemen laba (*earnings management*). Hubungan sisi positif dan negative konsep manajerial ini salah satunya terjadi dalam hubungan antara agensi teori (*agency theory*) dan

manajemen laba. Manajemen laba memang merupakan sisi lain dari teori agensi yang menekankan pentingnya penyerahan operasionalitas perusahaan dari pemilik (*principals*) kepada pihak lain yang mempunyai kemampuan untuk mengelola perusahaan dengan lebih baik (*agent*). Konsep manajerial yang mengatur hubungan antara pemilik dan pengelola ini menyatakan bahwa setiap pihak mempunyai hak dan tanggung jawab dalam pengelolaan sebuah perusahaan.

Manajemen laba adalah upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dengan memainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan dalam perusahaan (Sri Sulistyanto 2008:15). Pihak manajemen memiliki wewenang dan keleluasaan dalam memaksimalkan laba perusahaan yang mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan pribadi dengan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan. Upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan tidak lagi mencerminkan kinerja manajemen yang sesungguhnya, namun telah direkayasa sedemikian rupa sehingga menjadi lebih baik sesuai dengan keinginan manajemen.

Adanya fleksibilitas dalam PSAK memungkinkan diskresi (pertimbangan) manajemen dalam akuntansi akrual. Dengan menggunakan fleksibilitas yang diperbolehkan standart akuntansi, manajemen dapat melakukan tindakan manajemen laba (*earnings management*). Penggunaan *discretionary accrual* (kebijakan akrual yang berada dibawah kebijakan manajemen) dimaksudkan untuk menjadikan laporan keuangan lebih *informative*, yaitu laporan keuangan yang dapat mencerminkan

sesungguhnya. Tetapi kenyataanya, *discretionary accrual* ini disalah gunakan oleh manajemen, sehingga dapat dimanfaatkan untuk menyusun laporan keuangan dalam rangka menaikkan atau menurunkan laba (Aristanti dan Cynthia, 2012).

Perilaku manajemen laba juga dapat dideteksi atau dijelaskan dengan menggunakan alat pajak, yaitu beban pajak tangguhan atau *deffered tax expense*. Menurut PSAK No. 46 pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan untuk periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Seperti yang diungkapkan oleh Scott (2000) bahwa salah satu motivasi perusahaan melakukan manajemen laba adalah motivasi perpajakan. Penelitian yang menggunakan beban pajak tangguhan dalam menjelaskan kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba dilakukan oleh Philips *et al* (2003). Tujuan dilakukannya penelitian beban pajak tangguhan dalam mendeteksi manajemen laba yang dilakukan oleh Philips *et al* karena dianggap bahwa beban pajak tangguhan dapat digunakan untuk mengukur pilihan *discretionary* manajer dengan baik. Selain itu juga bahwa praktik manajemen laba dapat menimbulkan perbedaan pencatatan pajak. Menurut Philips *et al* (2003), beda waktu antara laporan komersial dengan laporan fiscal, memungkinkan penelitian untuk memisahkan tindakan *discretionary* manajer dengan *nondiscretionary*. Philips menenumkan bukti empiris bahwa beban pajak tangguhan memberikan penjelasan tambahan kepada *accrual* dalam menjelaskan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Salah satu cara yang dapat digunakan oleh Wajib Pajak badan dalam hal ini adalah perusahaan yaitu merekayasa angka laba (manajemen laba). Hal ini dilakukan oleh manajer perusahaan tersebut dengan tujuan untuk kepentingannya sendiri agar kinerjanya dianggap lebih baik dan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Manajemen laba didefinisikan sebagai "*some ability to increase or decrease reported net income at will*", yang berarti bahwa manajemen laba mencakup usaha manajemen untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajer.

Penelitian yang terkait dengan Manajemen Laba dilakukan oleh peneliti sebelumnya yakni Pengaruh Descretionary dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba yang dilakukan oleh Subagyo, Oktavia, dan Marianna (2011). Penelitian yang dilakukan oleh subagyo dkk (2011), penelitian terlihat bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2009, *variable discretionary accrual* dan beban pajak tangguhan keduanya tidak dapat digunakan untuk menjelaskan kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba.

Selain itu penelitian yang terkait dengan Manajemen laba juga dilakukan oleh Aristanti, dan Chynthia (2012) yaitu Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. Hasil dari penelitian Aristanti dan Chynthia (2012) bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Selain beban pajak tangguhan yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah profitabilitas yang diukur dengan suatu rasio keuangan. Profitabilitas sebagai salah satu rasio keuangan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan maupun pendapatan investasi selama periode tertentu. Profitabilitas ini lebih ditekankan karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi maka laba yang dihasilkan juga akan semakin tinggi, hal ini akan berhubungan dengan jumlah kompensasi atau bonus yang akan diterima manajemen.

Penelitian yang terkait dengan profitabilitas terhadap manajemen laba dilakukan oleh peneliti sebelumnya yakni oleh Aristianti dan Cynthia (2012) dengan judul Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Aristianti dan Cynthia (2012) mengatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Tindakan manajemen memanipulasi informasi keuangan dengan melaporkan laba yang dinaikkan mengindikasikan adanya praktik manajemen laba oleh perusahaan. Manajemen laba dilakukan manager dengan menggunakan penilaian tertentu dalam pelaporan keuangan dan menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan guna menyesatkan *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi yang terjadi. Secara khas manajemen laba dilakukan dengan memindahkan penghasilan dari masa depan. Lebih lanjut, perusahaan dapat mempercepat pengakuan pendapatan dan

menunda pengakuan beban-beban tertentu dengan tanpa melanggar aturan-aturan akuntansi yang berlaku.

Sebenarnya perusahaan menghadapi suatu dorongan yang saling bertentangan pada saat melakukan manajemen laba. Pada satu sisi manajemen ingin menampilkan kinerja keuangan yang baik dengan memaksimalkan laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham dan pengguna eksternal lainnya. Namun demikian, disisi lain manajemen perusahaan juga menginginkan untuk meminimalkan laba kena pajak yang dilaporkan untuk keperluan pajak. Langkah yang kemudian diambil agar keduanya dapat dicapai adalah dengan memanipulasi laba menjadi lebih tinggi untuk pelaporan keuangan tapi tidak untuk pelaporan pajaknya.

Persaingan perusahaan dalam era globalisasi memberikan dampak bagi setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas, yaitu mencapai keuntungan maksimal, memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Beberapa perusahaan mengalami kemunduran karena struktur modal tidak mengalami penyesuaian atau suitability antara cara pemenuhan dana dengan jangka waktu kebutuhannya. Perusahaan-perusahaan tersebut harus menanggung modal yang besar dikarenakan pendanaan dari unsur hutang lebih besar dari pada modal sendiri,

sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih unggul dalam menghadapi persaingan bisnis, menghitung profitabilitas dan melakukan pengelolaan struktur biaya perusahaan.

Profit (laba) yang disajikan pada laporan keuangan digunakan sebagai indikator kinerja pihak manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Laba berfungsi dalam mengukur efektifitas bersih dari suatu operasi bisnis. Kinerja suatu entitas bisnis dapat dilihat melalui tingkat perolehan laba. Kinerja tersebut tercermin melalui profitabilitas perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Penelitian Widyastuti (2009) menemukan hasil bahwa variable profitabilitas berpengaruh positif pada manajemen laba. Penelitian Dewi dan Prasentiono (2012) juga menemukan pengaruh positif dari profitabilitas pada praktik perataan laba (*income smoothing*) yang notabene merupakan salah satu pola dari tujuan perusahaan.

Investor untuk melihat kemampuan dan resiko perusahaan, salah satunya dengan *leverage ratio*. Penggunaan *debt to asset ratio* sebagai proksi variable *leverage ratio*. Perusahaan yang memiliki rasio hutang relative tinggi akan memiliki ekspektasi pengembalian yang juga lebih tinggi ketika perekonomian berada pada pada kondisi yang normal, namun memiliki resiko kerugian ketika ekonomi mengalami resesi (Brigham dan Houston, 2010:143) dalam Dian (2013).

Setiap perusahaan harus pandai dalam memanfaatkan peluang untuk mengatasi hambatan demi kelangsungan usaha. Salah satu cara agar perusahaan dapat

mempertahankan kelangsungan usaha di dalam lingkungan bisnis yaitu dengan melakukan kebijakan *financial corporate*. Dalam kebijakan ini perusahaan berupaya untuk memberikan nilai yang lebih bagi pemegang saham dan para investor. Berdasarkan pandangan tersebut maka para manajer keuangan harus memberikan focus pada kebijakan investasi yang merupakan keputusan dalam hal finansial mengacu pada pemilihan bauran finansial maka berhubungan dengan struktur modal dan *leverage*.

Dari uraian yang sudah dipaparkan diatas, maka manajemen laba menjadi topik yang menarik untuk diteliti kembali, karena sasarannya sejalan dengan keinginan wajib pajak badan yang yang menitikberatkan pada penurunan beban pajak. Selain itu juga dengan pengukuran yang menggunakan manajemen laba dapat memberikan kajian laporan keuangan perusahaan yang berdasarkan dengan profitabilitas dan *leverage*. Maka pada penelitian kali ini penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2013”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, batasan masalah penelitian ini adalah Variable yang diteliti yaitu Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan

Leverage pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 samapi dengan tahun 2013.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang dapat dirumuskan melalui penelitian ini adalah:

1. Apakah Beban Pajak Tangguhan yang diprosikan dengan *deferred tax expense (DTE)* memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah Profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset (ROA)* memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba?
3. Apakah *Leverage* yang diprosikan dengan *debt to asset ratio (DAR)* memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba?
4. Apakah *DTE*, *ROA*, dan *DAR* memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh Beban Pajak Tangguhan yang di proksikan dengan *deferred tax expense (DTE)* terhadap Manajemen Laba.

2. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh Profitabilitas yang di proksikan dengan *return on asset (ROA)* terhadap Manajemen Laba.
3. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Leverage* yang di proksikan dengan *debt to asset ratio (DAR)* terhadap Manajemen Laba.
4. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *DTE*, *ROA* dan *DAR* terhadap Manajemen Laba.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Dengan penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi para investor yang ingin melakukan investasi pada perusahaan dengan melihat nilai laba atas kinerja manajemen.

2. Peneliti

Dengan adanya penelitian dan penulisan ini, penulis merasa lebih memahami dan lebih mendalami mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba dalam praktek sehari-hari.

3. Praktisi

Merupakan sebagai pemikiran dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan manajemen laba dan merupakan pengembangan ilmu yang berkaitan dengan akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti objek dan tema yang berkaitan dengan manajemen laba.

4. Mahasiswa dan Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai manajemen laba yang dipengaruhi oleh beban pajak tangguhan, profitabilitas, dan leverage.

1.6 Sistematis Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Telaah Literatur

Pada bab ini berisi teori, hasil penelitian terlebih dahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, variable penelitian, teknik pengambilan sample, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, pengujian dan analisis hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V Simpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan.

UMMN